

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, peningkatan kebutuhan sandang dan gaya hidup berdampak pada perkembangan industri tekstil yang sangat pesat, seperti halnya industri batik. Industri batik merupakan salah satu industri tekstil yang muncul pertama kali pada abad ke-17. United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) telah mengakui batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2010. Pengakuan yang diberikan UNESCO ini dikarenakan upaya yang dilakukan Indonesia terutama karena penilaian terhadap keragaman motif batik yang penuh makna filosofi mendalam (Suprihatin, 2014).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak pengrajin batik yang berpotensi menambah pendapatan daerah. Meningkatnya permintaan produksi batik dari masyarakat mendorong pengusaha industri batik untuk meningkatkan produksi batiknya. Banyaknya permintaan produksi batik berarti semakin banyak pula limbah yang dihasilkan. Hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi lingkungan sekitar

Kandungan kimia seperti logam berat dan padatan tersuspensi akan mengakibatkan beberapa parameter kualitas air limbah batik seperti Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD) dan Total Suspended Solid (TSS) kadarnya menjadi tinggi (Andara dkk., 2014).

Pembuangan limbah ke badan lingkungan dapat menyebabkan tercemarnya kondisi tanah di daerah sekitar dan mengakibatkan pencemaran sungai, proses penentuan menggunakan perhitungan secara matematis terakit perhitungan yang cukup banyak serta bantuan teknologi berupa *software*

Quantum Geographic Informasy System (QGIS) untuk memetakan lokasi persebaran industri batik yang ada di wilayah Kota Yogyakarta serta daerah yang mungkin akan terkena dampak dari industri itu sendiri, oleh karena itu dilakukan penelitian ini agar dapat menentukan pemetaan industri batik diklasifikasikan dari proses produksi dan limbah yang dihasilkan serta produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran tempat produksi batik di Kota Yogyakarta berdasarkan teknik pembuatan batik ?
2. Bagaimanakah metode produksi yang digunakan di tiap-tiap industri batik Kota Yogyakarta ?
3. Apakah jenis produksi mempengaruhi kualitas dan kuantitas limbah yang dihasilkan ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan sumber pencemar limbah dari industri batik
2. Menghitung *loading rate* dengan parameter Zn, Pb dan TDS dari limbah industri batik

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai literatur tentang pemetaan metode produksi yang digunakan dalam pembuatan batik. Selain itu, bermanfaat sebagai sarana untuk mempromosikan daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang memproduksi batik. Dengan mengetahui jenis batik yang diproduksi maka dapat diketahui limbah yang dihasilkan dan cara mengatasinya, serta dapat diketahui persebaran batik pada saat-saat tertentu selain itu dapat diketahui pula persebaran metode produksi dari tiap-tiap tempat produksi batik. Adanya promosi akan meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari produksi batik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kota Yogyakarta meliputi Kecamatan.
2. Metode yang digunakan yaitu direct, indirect dan quisioner.
3. Pengolahan data untuk mengetahui persebaran industry di Kota Yogyakarta dilakukan dengan perangkat lunak *Geographic Informatic System* (GIS).





“Halaman ini sengaja dikosongkan”

جامعة الإسلام في إندونيسيا